

---

# **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) SISWA SMP**

**Noviani <sup>✉</sup>, Sumargiyani, Fatimatus Solihah**

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Ahmad Dahlan

---

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika dengan model STAD Kelas VIII F SMP Negeri 3 Bantul. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, metode angket, dan wawancara. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Bantul. Berdasarkan data hasil lembar observasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, yaitu persentase peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I 63,34% (baik) dan siklus II 85,21% (baik sekali). Hasil lembar observasi siswa juga didukung dengan hasil angket motivasi belajar yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu persentase peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I 59,93% (cukup) dan II 74,51% (baik). Hasil wawancara dari siswa juga menunjukkan adanya respon positif tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD.

**Kata kunci:** STAD, motivasi belajar, matematika

## **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the increase in motivation to learn mathematics with the STAD Class VIII F model of SMP Negeri 3 Bantul. This classroom action research consists of two cycles with two meetings in each cycle. The research subjects were 30 students with data collection techniques using observation, questionnaire methods, and interviews. The technical analysis of the data used is qualitative descriptive. The results showed that the STAD learning model could increase the motivation to learn mathematics in class VIII F SMP Negeri 3 Bantul. Based on the data from the observation sheet students experienced an increase in each cycle, namely the percentage increase in student motivation in the first cycle 63.34% (good) and the second cycle 85.21% (very good). The results of the student observation sheet were also supported by the results of the learning motivation questionnaire which experienced an increase in each cycle, namely the percentage increase in student motivation in the first cycle of 59.93% (sufficient) and II 74.51% (good). The results of interviews from students also showed a positive response about cooperative learning type STAD.*

**Keywords:** STAD, motivation to learn, mathematics

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, menjadi suatu kegiatan yang mengerti akan tujuan yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang dapat mempengaruhi setiap orang (Mudyahardjo, 2014:3). Dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang terpadu. Matematika merupakan suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang bersifat eksak dan terorganisasi (Hamzah dan Muhlirarini, 2014:58). Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di Pendidikan dasar (SD dan SLTP) dan Pendidikan Menengah (SLTA dan SMK) yang terdapat objek sebagai kejadian yang abstrak serta berpola pikir deduktif yang konsisten (Suherman, dkk., 2003:55-56).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan beberapa siswa serta wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul bahwa guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang kurang bervariasi, kegiatan pembelajaran masih dominan terhadap guru, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran matematika yang mengakibatkan siswa tidak berani bertanya tentang materi yang kurang dipahami, siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, suasana kurang kondusif karena banyak siswa yang bermain dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan berfikir siswa masih tergolong rendah yang mengakibatkan siswa tidak mencoba mengerjakan soal matematika dan hanya menunggu jawaban dari temannya.

Hal ini berdampak pada prestasi siswa, yang menurut guru tersebut masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasibuan (2017),

diperoleh informasi bahwa kreativitas dan motivasi belajar siswa rendah.

Hasil belajar matematika akan menjadi optimal apabila dalam diri siswa ada motivasi belajar matematika. Adanya motivasi belajar matematika inilah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar matematika secara tekun, ulet, teliti dan penuh tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif dapat melatih para siswa untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Slavin, 2016) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang masih baru pemula menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Jarmita (2012) dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat 5 langkah, yaitu: (1) persiapan (mempersiapkan materi, pembagian kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan akademis tinggi dan rendah yang terdiri dari 4-5 orang, diskusi masing-masing kelompok), (2) presentasi kelas, (3) kegiatan kelompok, (4) pengadaaan tes individu, dan (5) pemberian penghargaan kelompok.

Menurut Herdian dalam Esminarto (2016) model pembelajaran STAD mempunyai beberapa keunggulan, yaitu semua anggota kelompok wajib mendapat tugas, ada interaksi langsung antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, memotivasi siswa untuk menghargai pendapat orang lain, dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa dan melatih kemampuan siswa untuk berani berbicara di depan kelas. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi para siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan adanya saling membantu antar siswa dalam satu kelompok maka semua anggota kelompok akan lebih cepat menguasai materi pelajaran. Pembelajaran

kooperatif tipe STAD dalam matematika akan memudahkan siswa meningkatkan sikap positif dalam matematika.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual (Sardiman, 1990:75). Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni: (1) faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut (Hasibuan, 2017:77).

Menurut Uno (2012:31) indikator motivasi belajar yang diamati saat kegiatan pratindakan dilakukan yaitu: (1) adanya hasrat untuk berhasil, (2) adanya keinginan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan untuk mencapai cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan untuk siswa dalam belajar, (5) adanya kegiatan pembelajaran yang menarik, dan (6) adanya lingkungan untuk belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Selanjutnya menurut Kompri (2015:247-248) ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran diantaranya adalah: (1) memiliki gairah yang tinggi, (2) penuh dengan semangat, (3) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (4) mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan sesuatu, (5) memiliki rasa percaya diri, (6) memiliki daya konsentrasi yang tinggi, (7) menganggap kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi, dan (8) memiliki kesabaran tinggi dan daya juang yang tinggi. Dari indikator motivasi tersebut, peneliti akan menggunakan indikator adanya hasrat untuk berhasil, adanya keinginan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan untuk mencapai cita-cita masa depan, adanya penghargaan untuk siswa dalam belajar, adanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan adanya

lingkungan untuk belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik untuk mengamati motivasi belajar dalam kegiatan pratindakan.

Berdasarkan uraian di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Bantul semester genap tahun ajaran 2018/2019? Sehingga peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Bantul tahun ajaran 2018/2019”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2018), didapatkan relevansi penelitian ini adalah menggunakan model yang sama yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Sementara yang membedakan yaitu penelitian tersebut untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika melalui pemanfaatan alat peraga. Diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya relevansi dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Manora Yupi, dkk. (2017), yaitu meningkatkan motivasi belajar matematika, serta penelitian ini dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Bantul tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII F yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. Jenis penelitian yang dilakukan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil pengamatan serta perbaikan perencanaan untuk pengembangan selanjutnya (Arikunto, 2014:16).

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) lembar observasi, yang berisi catatan yang memperlihatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran di kelas, (2) lembar angket, yang berisi catatan yang memperlihatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran di kelas yang tidak dapat dilihat melalui observasi, (3) pedoman wawancara, disusun sebagai media untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi dan angket, dan (4) lembar keterlaksanaan, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, angket dan wawancara. Analisis data yang dilakukan yaitu: analisis data observasi, analisis data angket, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila motivasi belajar yang diperoleh dengan minimal kriteria baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Bantul tahun ajaran 2018/2019. Kegiatan dalam pembelajaran dilaksanakan dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Pembelajaran ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII F dengan kriteria minimal baik. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada setiap pertemuan dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang masih kurang baik pada pertemuan sebelumnya. Tindakan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar

matematika sehingga pemahaman siswa tentang matematika semakin meningkat.

Selama pelaksanaan pembelajaran matematika berlangsung, telah diamati motivasi belajar matematika siswa. Pengamatan dilakukan oleh 3 orang observer, masing-masing observer mengamati 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.

Hasil penelitian diperoleh motivasi belajar matematika pada siklus I dan siklus II dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi persentase motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 63,34% dan siklus II 85,21%. Selain itu, berdasarkan hasil angket persentase motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 59,93% dan siklus II 74,51%.

### Siklus I

Sebelum dilaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi motivasi belajar, pedoman wawancara, lembar keterlaksanaan, dan LKS dengan pokok bahasan teorema Pythagoras. Selama proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru menjelaskan teknis pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah itu siswa berdiskusi dalam kerja kelompok dengan kelompoknya yang bertujuan agar semua anggota kelompok mengetahui dan memahami jawaban pertanyaan yang terdapat di LKS. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa dengan cara pemberian kuis/pertanyaan secara individu. Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok yang berhasil mengumpulkan skor kuis paling banyak di kelas. Penghargaan diberikan setelah selesai pemeriksaan hasil kerja siswa.

Observasi pada siklus I diperoleh hasil motivasi belajar matematika sudah baik. Siswa selama pembelajaran

matematika memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa senang dan memiliki rasa percaya diri saat presentasi dalam pembelajaran matematika. Siswa bersemangat mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Semangat siswa dalam mencatat materi pelajaran matematika yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran sudah cukup baik. Namun siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru kurang antusias.

Observasi juga didukung dengan hasil angket motivasi belajar diperoleh bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar matematika dan selama pembelajaran matematika memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini telah mendapat respon positif dari siswa, karena berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa mereka menyukai model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat lebih memudahkan siswa untuk memahami matematika dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sebelum melanjutkan ke tahap siklus II, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan terhadap proses yang telah terjadi, masalah yang muncul dan semua hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan untuk menentukan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I telah diperbaiki pada kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II. Tahap perencanaan pada siklus II yang dilakukan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi motivasi belajar, pedoman wawancara, lembar keterlaksanaan, LKS dengan pokok bahasan teorema Pythagoras dan memotivasi siswa supaya siswa bersemangat dalam mencatat materi pelajaran matematika yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran serta

antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru juga meningkat.

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama pada siklus I yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus ini memperbaiki kekurangan-kekurangan yang didapati pada siklus sebelumnya yaitu dengan mendekati siswa yang belum bersemangat mencatat materi pelajaran matematika yang diberikan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, mendekati siswa yang kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk lebih bersemangat lagi agar dapat mencapai cita-cita masa depan, dan mengajak siswa agar lebih antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, salah satunya dengan menawarkan pilihan ditunjuk atau mengajukan diri sendiri untuk menjawab.

Refleksi yang diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar yaitu dari 63,34% menjadi 85,21%. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh hasil motivasi belajar matematika sudah baik. Siswa selama pembelajaran matematika memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa senang dan memiliki rasa percaya diri saat presentasi dalam pembelajaran matematika. Siswa bersemangat mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Semangat siswa dalam mencatat materi pelajaran matematika yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran meningkat. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru juga meningkat.

Hasil angket motivasi belajar observasi juga mendukung hasil observasi. Diperoleh dari angket motivasi bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat semakin meningkatkan semangat siswa dalam belajar matematika dan selama pembelajaran matematika memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil angket persentase

motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 59,93% dan siklus II 74,51%.

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa mereka menyukai model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lebih memudahkan siswa untuk memahami matematika, siswa lebih mudah berdiskusi matematika dengan teman, siswa semakin tertarik untuk belajar matematika, dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Bantul tahun ajaran 2018/2019 pada materi teorema Pythagoras. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil observasi motivasi belajar pada siklus I 63,34% dengan kriteria baik dan pada siklus II 85,21% dengan kriteria baik sekali. Dan berdasarkan rata-rata persentase hasil angket motivasi belajar matematika pada siklus I 59,93% dengan kriteria cukup dan pada siklus II 74,51% dengan kriteria baik. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapat respon positif dari siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Esminarto, dkk. 2016. Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 1 (1): 16-23.
- Hamzah, A. & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M.F. 2017. Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif STAD pada Materi

Persegi dan Persegi Panjang. *Jurnal Mantik Penusa*, 1 (2): 70-75.

- Jarmita, N. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13 (1): 150-172.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manora, Y.A., dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran ARIAS pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 2 Mojolaban Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1 (4): 46-60.
- Sardiman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slavin, R.E. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suherman, E., dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uno, H.B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarto, B. 2018. Peningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Cooperative Learning Tipe STAD Melalui Pemanfaatan Alat Peraga. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1): 12-20.

**Pertanyaan dan Jawaban pada sesi parallel**

1. Apakah ketua kelompok di kelas (dalam penelitian ini) ditentukan oleh guru ataukah ditunjuk oleh temannya?

Jawaban:

Meminta rekap nilai siswa kepada guru, kemudian peneliti memilih siswa dengan nilai terbaik untuk menjadi ketua kelompok.